

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau penelitian kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007, hlm.1), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, perilaku, sejarah, gerakan sosial, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang umum ke tema-tema yang khusus, dan menerjemahkan makna data. Lebih lanjut, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari perilaku dan orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2015, hlm.4).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti perilaku individu maupun dan fenomena sosial sehingga menghasilkan data baik secara lisan maupun tulisan yang tidak dapat diukur dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan model penelitian yang mengungkap pengalaman yang didasari oleh persepsi yang terjadi pada individu. Menurut Husserl (dalam Moleong, 2010, hlm.14) fenomenologi dapat diartikan sebagai berikut: 1) pengalaman subjektif atau fenomenologikal; 2) merupakan sebuah studi tentang kesadaran dari sudut pandang seseorang.

Alasan peneliti menggunakan model fenomenologi adalah karena model ini lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan dari suatu fenomena yang bersifat natural yang dialami oleh individu setiap harinya. Model penelitian ini juga berupaya

mengungkap, mempelajari, dan memahami sebuah fenomena beserta konteksnya yang khas dan dialami oleh individu berdasarkan keyakinan sebagai subjek yang mengalami langsung (Kuswarno, 2009, hlm.8).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Susanti (2016, hlm.5) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu status kelompok manusia, objek, kondisi, pola pemikiran, ataupun kelas peristiwa di masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta dan sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah agar peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti, sehingga informasi dan data yang diperoleh memiliki keabsahan. Selain itu, peneliti juga dapat melihat problematika yang dialami oleh guru IPS dan peserta didik selama menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pasca pandemi covid-19.

### **3.2 Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah SMP Negeri 39 Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Holis No. 439, Margahayu Utara, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat - 40224. Adapun peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di SMP Negeri 39 Bandung, sehingga peneliti ingin mengetahui problematika yang dialami oleh guru IPS dan peserta didik di SMP Negeri 39 Bandung.

Kemudian, subjek penelitian merupakan orang yang memberi informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 39 Bandung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. penelitian tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2020, hlm.224).

Tujuan dari penelitian adalah memperoleh dan menemukan data, maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diberikan oleh sumber data kepada peneliti, berupa keterangan yang langsung dicatat oleh peneliti. Data ini dapat bersumber dari kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, atau masyarakat setempat yang mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diterima langsung dari sumber data, seperti catatan atau dokumen-dokumen pelengkap data.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data oleh peneliti, adalah sebagai berikut.

### 3.3.1 Teknik Observasi

S. Margono, (2000, hlm.158) menyatakan bahwa observasi adalah metode mengumpulkan data dengan mencari dan membahas secara sistematis fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan observasi karena peneliti dapat melihat secara langsung kenyataan yang terjadi di lapangan (Stake, 2010, hlm.90). Peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data salah satunya adalah dengan observasi karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan fenomena atau perilaku yang perlu diamati secara langsung.

Tabel 3.1

#### *Kisi-Kisi Observasi*

Fokus	Dimensi	Indikator
Problematika guru IPS dan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19	Problematika guru IPS	a. Motivasi belajar peserta didik b. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Sosialisasi peserta didik dengan teman</li> <li>d. Karakter/sikap peserta didik selama pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19 berlangsung.</li> <li>e. Hasil belajar peserta didik.</li> </ul>
	Problematika peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Motivasi belajar</li> <li>b. Aktivitas selama pembelajaran berlangsung</li> <li>c. Sosialisasi</li> <li>d. Karakter/ sikap</li> <li>e. Hasil belajar.</li> </ul>

### 3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2015, hlm.186). Menurut Dexter (Lincoln dan Guba, 1985, hlm.268), wawancara merupakan percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kejadian, perorangan, perasaan, kegiatan, kepedulian, dan motivasi, serta dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan dari responden.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah percakapan yang memiliki tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak guna memperoleh informasi tertentu. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai problematika yang dialami oleh guru IPS dan peserta didik selama dilaksanakannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pasca

Pandemi Covid-19 ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses untuk menggali informasi secara mendalam, bebas, dan terbuka dengan mengarahkan fokus penelitian dan masalah pada pusat penelitian (Moleong, 2007, hlm.186). Metode wawancara mendalam juga dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber.

Tabel 3.2

*Kisi-Kisi Wawancara Guru IPS*

Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen
Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pasca pandemi covid-19	Gambaran pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 39 Bandung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar peserta didik</li> <li>2. Akitivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung</li> <li>3. Sosialisasi peserta didik dengan teman</li> <li>4. Karakter/ sikap peserta didik selama pembelajaran tatap muka berlangsung</li> <li>5. Hasil belajar peserta didik</li> </ol>
Problematika yang dialami guru IPS dan peserta didik selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pasca pandemic covid-19.	Problematika yang dialami guru IPS selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19.	Kendala yang dialami oleh guru IPS selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19
Upaya guru IPS dan	Upaya guru IPS dalam	Upaya guru IPS dalam

peserta didik dalam menangani problematika yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19.	menangani problematika yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19.	menangani kendala yang dialami.
--	---	---------------------------------

Tabel 3.3

*Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik*

Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen
Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pasca pandemi covid-19	Gambaran pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 39 Bandung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar</li> <li>2. Akitivitas selama pembelajaran berlangsung</li> <li>3. Sosialisasi dengan teman</li> <li>4. Karakter/ sikap terhadap guru selama pembelajaran tatap muka berlangsung</li> <li>5. Hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19</li> </ol>
Problematika yang dialami guru IPS dan peserta didik	Problematika yang dialami peserta didik selama	Kendala yang dialami oleh peserta didik selama

selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pasca pandemic covid-19.	pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19.	pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19
Upaya guru IPS dan peserta didik dalam menangani problematika yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19.	Upaya guru IPS dalam menangani problematika yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19.	Upaya peserta didik dalam menangani kendala yang dialami.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sudaryono (2016, hlm.90), studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, data tersebut meliputi foto, laporan kegiatan, film dokumenter, buku yang relevan, peraturan-peraturan, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen yang berkaitan dengan profil SMP Negeri 39 Bandung.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah hasil yang lebih baik, dalam artian lebih lengkap dan sistematis, lebih cermat, sehingga mudah untuk diolah (Arikunto, 2010, hlm.203). Menurut Sanjaya (2015, hlm.246-247), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar memperoleh data yang empiris. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara. Instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan narasumber.

### 3.5 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm.334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau bahan-bahan lain sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain hasil temuan yang didapatkan. Teknik analisis data dalam kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis atau polah hubungan tertentu, kemudian berdasarkan hipotesis itu dicarikan data lagi secara berulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018, hlm. 335). Selanjutnya, pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir secara sensitif yang memerlukan, keluasan, kecerdasan, dan kedalaman wawasan (Sugiyono, 2015, hlm.249). Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman (2007, hlm.16), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis guna menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan dan menyusun data dengan sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan dan diverifikasi.

#### 3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2015, hlm.249). Terdapat tiga fungsi dalam analisis data, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data, dan menyajikan data sehingga tampak menyeluruh (Alwasilah, 2009, hlm.164).

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian, objek tersebut menjadi jelas secara hubungan kausal atau interaksi, dan hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015, hlm.252). Lebih lanjut, menurut Moleong (2010, hlm.192) proses pengolahan data dimulai sejak pencatatan data lapangan guna mengumpulkan data yang telah didapat, untuk kemudian direduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting, setelah itu proses penyajian data untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Data dapat diverifikasi dan dianalisis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Data yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan data pendukung untuk mengungkap masalah dengan cepat.
- b. Data yang telah dideskripsikan, kemudian didiskusikan dikritik, dan dibandingkan dengan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang didapat, selanjutnya difokuskan pada substantif fokus penelitian yang diambil.

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif merupakan upaya dalam pemeriksaan terhadap keakuratan hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu (Creswell, 2016, hlm.269). Validitas merupakan salah satu dari kekuatan penelitian kualitatif dan dipandang oleh peneliti, pembaca, dan partisipan. Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Adapun cara agar data penelitian menjadi valid adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Member Check

Menurut Sugiyono (2015, hlm.129), *member check* merupakan proses untuk memeriksa data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Lebih lanjut, menurut Creswell (2016, hlm.270), *member check* adalah pengecekan terhadap

data yang telah diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kesalahan atau kekeliruan dalam memberikan data. Tujuan diadakannya *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data, sehingga dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh sumber data.

### 3.6.2 Triangulasi Data

Menurut Creswell (2016, hlm. 269), triangulasi data merupakan teknik memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar dari data itu sendiri dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Jika tema tersebut dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas dari penelitian tersebut. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan berbagai cara. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya memperoleh data dari guru IPS, melainkan juga dari kepala sekolah. Dari data tersebut, kemudian dikategorikan dan dideskripsikan, mana yang memiliki pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik dari data-data tersebut.

#### 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang sama

tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

### 3. Triangulasi Teknik

Responden yang diwawancarai di waktu yang berbeda dapat mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengecekan kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut.

### 1. Tahap persiapan

- a. Studi pendahuluan (pra penelitian), dilaksanakan melalui observasi terhadap guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 39 Bandung.
- b. Studi literatur, guna memperoleh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian.
- c. Memilih pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
- d. Membuat dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data berupa pedoman wawancara.

### 2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui problematika guru IPS dan peserta didik dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pasca pandemi Covid-19.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber.

### 3. Tahap analisis dan penarikan kesimpulan

- a. Menganalisis data hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian.